

PENGELOLAAN KAWASAN EKOWISATA BERBASIS BUDAYA DI DESA MOLUTABU KABUPATEN BONE BOLANGO

Moh.Karmin Baruadi ^{1*}, Sunarty Suly Eraku ²

¹Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra Budaya
Universitas Negeri Gorontalo, Jl.Prof. Dr.Bj. Ing Habibie, 96554, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas MIPA
Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Prof. Dr.Bj. Ing Habibie, 96554, Indonesia

¹karmin.baruadi@ung.ac.id

²sunarty.eraku@ung.ac.id

Abstract

The purpose of this activity is to increase community knowledge in managing cultural-based ecotourism areas. The method of implementing activities is carried out through socialization, training and mentoring. The results of the activity showed that participants gained knowledge about tourism and ecotourism areas, preservation of regional culture based on local wisdom of the community, and an increase in community knowledge of traditional arts, culture and customs based on local wisdom that will attract tourists. Participants can know the theoretical basis and work procedures carried out in making souvenirs and special food ole-ole and gain knowledge in making other social media such as Instagram Facebook, blogs, leaflets, flyers, banners and billboards to increase their knowledge and skills.

Keywords: Culture; ecotourism; local wisdom

Abstrak

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengelola kawasan ekowisata berbasis budaya Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyuluhan/edukasi, pelatihan dan pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan peserta mendapatkan pengetahuan tentang kepariwisataan dan kawasan ekowisata, pelestarian budaya daerah berbasis kearifan local masyarakat, serta adanya peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap kesenian tradisional, budaya dan adat istiadat berbasis kearifan local yang akan menarik wisatawan. Peserta dapat mengetahui dasar teori serta prosedur kerja yang dilakukan pembuatan cinderamata dan ole-ole makanan khas serta memperoleh pengetahuan dalam pembuatan media sosial lainnya seperti Instagram facebook, blog, leaflet, selebaran, spanduk dan balihoo untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya

Kata Kunci: Budaya; ekowisata; kearifan lokal

Submitted: 2024-08-09

Revised: 2024-08-19

Accepted: 2024-09-05

Pendahuluan

Desa Molutabu memiliki kawasan pantai yang terletak di wilayah pesisir Teluk Tomini Kabupaten Bone Bolango. Kawasan ini memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata sebagai kawasan ekowisata. Ekowisata adalah kegiatan wisata alam di daerah yang bertanggungjawab dengan memperhatikan unsur pendidikan, pemahaman, dan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi sumberdaya alam, serta peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Selain itu, menyatukan konservasi, komunitas, dan pengembangan yang berkelanjutan menjadi target utama (Ghorbani *et al.*, 2015). Hal yang menarik dan prospektif untuk dibahas dalam perencanaan dan strategi pengembangan industri ekowisata (Haryanto, 2014). Ekowisata menawarkan kesatuan nilai berwisata yang terintegrasi antara keseimbangan menikmati keindahan alam dan upaya melestarikannya. Ekowisata merupakan bentuk wisata paling berharga dari pengembangan pariwisata berkelanjutan (Motlagh *et al.*, 2020). Ekowisata ini dapat berperan aktif di dalam memberikan solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang mungkin terjadi dalam pengembangan kawasan pariwisata. Pengembangan ekowisata memiliki manfaat dalam hal sosial, ekonomi, lingkungan, pemanfaatan sumber daya alam, dan berdampak langsung pada masyarakat setempat (Zambrano *et al.*, 2010; Nyaupane dan Poudel, 2011; Liu *et al.*, 2014).

Desa Molotabu termasuk pada desa administratif pemerintahan Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Berdasarkan data potensi desa, luas wilayah Desa Molotabu adalah \pm 1.173,10 ha. Desa Molotabu terletak di pesisir pantai dan di areal perbukitan dan pegunungan bagian utara Kabupaten Bone Bolango dengan batas wilayah sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Suwawa. Batas sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Tomini, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bone Pantai dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Botupingge. Morfologi desa ini yang terluas terdiri dari pegunungan dan dataran rendah. Desa Molotabu terdiri dari empat dusun yaitu Dusun I (Tanjung Karang), Dusun II (Molotabu Barat), Dusun III (Molotabu Tengah) dan Dusun IV (Waolo). Jumlah penduduk 1514 jiwa dan sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai Petani, Nelayan dan Buruh. Berdasarkan hasil analisis parameter fisik pantai yakni vegetasi, material pantai dan kecerahanan air Pantai Molotabu memiliki potensi tinggi untuk dikembangkan sebagai kawasan ekowisata (Eraku et al, 2020). Potensi wisata Provinsi Gorontalo didukung juga oleh kondisi morfologi maupun kondisi geologi seperti potensi sumber daya alam, penyebaran batugamping serta struktur geologi (Eraku *et al.*, 2017; Permana *et al.*, 2019a, Permana *et al.*, 2019b; Eraku dan Permana, 2020; Permana *et al.*, 2020).

Pemilihan tujuan wisata sangat dipengaruhi oleh sifat budaya dan kearifan lokal masyarakat (Baruadi et al, 2017; Baruadi et al, 2018). Pengembangan ekowisata berbasis kearifan lokal sangat dibutuhkan karena masyarakat pemilik nilai-nilai dasar tentang konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistem yang ada dilingkungan mereka (Ibrahim AA. 2023). Nilai kearifan lokal tertuang dalam nilai-nilai local indigenous secara turun temurun dari nenek moyang (Baruadi et al, 2019) Hadirnya kearifan lokal ini tak bisa dilepaskan dari nilai-nilai religi yang dianut masyarakat sehingga nilai-nilai kearifan lokal ini makin melekat pada diri mereka (Asmal, et al, 2023). Kearifan lokal merupakan gagasan yang timbul dan berkembang secara terus-menerus di dalam sebuah masyarakat berupa adat istiadat, tata aturan/norma, budaya, bahasa, kepercayaan, dan kebiasaan sehari-hari (Baruadi et al, 2023). Pentingnya memahami makna dari suatu tempat memiliki hubungan yang erat antara kearifan lokal yang ada dan tumbuh di masyarakat suatu tempat (Baruadi et al, 2024).

Melalui konsep pengembangan ekowisata berbasis kearifan lokal, maka konservasi keanekaragaman hayati tetap terjaga karena aktifitas terdukung dan juga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat (Eraku et al, 2023a). Ekowisata adalah kegiatan wisata alam di daerah yang bertanggungjawab dengan memperhatikan unsur pendidikan, pemahaman, dan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi sumberdaya alam, serta peningkatan pendapatan masyarakat local (Samal et al, 2023). Ekowisata menawarkan kesatuan nilai berwisata yang terintegrasi antara keseimbangan menikmati keindahan alam dan upaya melestarikannya serta merupakan bentuk wisata paling berharga dari pengembangan pariwisata berkelanjutan (Harishnaika et al, 2023). Ekowisata merupakan suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat (Abuhay et al, 2023; Eraku et al, 2023b)

Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat kawasan pantai Molotabu yaitu kurangnya pemahaman masyarakat dalam mempromosikan wisata budaya. Diskusi awal tim dengan pengurus Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Molotabu, ada beberapa potensi wisata yang perlu dikembangkan, namun masih terkendala pada kurangnya keterlibatan masyarakat untuk mengembangkan potensi yang ada serta kurangnya pengetahuan dan keterampilan sumberdaya manusia dalam memasarkan destinasi wisata. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola wisata budaya, seperti pemasaran, pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan sumber daya alam yang ada di destinasi wisata Desa Molotabu. Permasalahan lain adanya keterbatasan sumber daya baik dalam hal keuangan, infrastruktur, maupun SDM yang dibutuhkan untuk mengembangkan dan mengelola wisata budaya dengan baik. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian dan konservasi budaya. Masyarakat terlalu bergantung pada bantuan dari pihak eksternal, sehingga kurang mampu mengelola dan mengembangkan wisata secara mandiri.

Kurangnya infrastruktur yang memadai seperti jalan, sanitasi, dan fasilitas lainnya dapat menghambat perkembangan wisata budaya di Desa Molotabu. Beberapa kelompok masyarakat merasa tidak mendapat manfaat yang seimbang dari pengembangan wisata, sehingga menimbulkan ketegangan sosial di dalam komunitas. Pengembangan wisata budaya bisa

membawa dampak perubahan sosial dan budaya di masyarakat, yang tidak selalu diinginkan oleh semua orang (Sobhani et al, 2023). Desa Molutabu mungkin harus bersaing dengan destinasi wisata lainnya dalam menarik wisatawan, baik secara lokal maupun global. Oleh karena itu perlu promosi wisata sehingga sasaran program ini adalah masyarakat yang terlibat sebagai pelaku yang memiliki peran dalam pengembangan pariwisata.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengelola kawasan wisata berbasis budaya Desa Molutabu Kabupaten Bone Bolango untuk mengembangkan kekuatan, daya, potensi, sumber daya manusia agar mampu mengembangkan pengelolaan desanya sebagai kawasan.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan sebagai berikut:

1. Survei dan koordinasi

Survei dilakukan di Desa Molutabu untuk melakukan koordinasi dengan pemerintah desa Molutabu dan mendata kelompok sadar wisata (Pokdarwis), kelompok UMKM dan masyarakat yang akan diikuti pada kegiatan pengabdian.

2. Penyuluhan dan edukasi

Penyuluhan kepada masyarakat, khususnya kepada Kelompok Sadar Wisata dan ibu-ibu kelompok UMKM serta masyarakat Desa Molutabu. Materi sosialisasi yang diberikan antara lain Penyuluhan pemertahanan dan pelestarian budaya daerah berbasis kearifan local masyarakat, 2) Penyuluhan kepariwisataan dan desa wisata.

3. Pelatihan

Pelatihan pembuatan website dan media sosial lainnya seperti Instagram facebook, blog, leaflet, sebaran, spanduk dan baliho

4. Monitoring dan Evaluasi

Setelah tahapan-tahapan tersebut selesai, dilakukan monitoring dan evaluasi untuk meninjau kembali program yang telah dilaksanakan

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian dimulai dengan penyuluhan pemertahanan dan pelestarian budaya daerah berbasis budaya dan kearifan local masyarakat. Materi yang disampaikan tentang kesenian tradisional, budaya dan adat istiadat berbasis kearifan local. Kegiatan ini diikuti oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Karang Taruna dan masyarakat desa Molotabu. Narasumber memberikan pengantar mengenai sejarah Desa Molutabu dan warisan budaya yang dimiliki serta menjelaskan tentang nilai-nilai budaya lokal, tradisi, dan kebiasaan yang unik (kearifan local). Kemudian dijelaskan juga konsep pengelolaan wisata berbasis budaya dan pentingnya melestarikan dan mempromosikan budaya lokal dalam pengembangan wisata. Selanjutnya pemaparan tentang potensi wisata budaya yang dimiliki oleh masyarakat desa Molutabu, seperti situs-situs bersejarah, kerajinan tangan tradisional, dan acara budaya lokal. Peserta sangat antusias dan sangat puas terhadap pemaparan materi ini. Masyarakat sudah paham terhadap kesenian tradisional, budaya dan adat istiadat berbasis kearifan local yang akan menarik para wisatawan.

Materi selanjutnya penjelasan mengenai prinsip-prinsip pembangunan wisata berkelanjutan, termasuk aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial serta bagaimana cara-cara untuk menjaga keseimbangan antara pembangunan wisata dan pelestarian lingkungan serta budaya. Terkait dengan konsep manajemen destinasi wisata, termasuk perencanaan, pengelolaan operasional, dan pemasaran serta strategi untuk meningkatkan daya saing destinasi wisata berbasis budaya. Pada pemaparan materi ditekankan pentingnya peran serta aktif masyarakat dalam pengelolaan wisata, termasuk pembentukan kelompok kerja komunitas dan kegiatan-kegiatan partisipatif lainnya serta cara-cara untuk melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan wisata.

Indikator ketercapaian kegiatan ini adanya pemahaman masyarakat yang sadar wisata (ramah, baik, informatif), mempertahankan dan melestarikan budaya daerah berbasis kearifan local masyarakat dan terciptanya pengetahuan masyarakat terhadap kesenian tradisional, budaya

dan adat istiadat berbasis kearifan local yang akan menarik wisatawan serta lingkungan yang bersih, tertata, rapi, indah, dan menarik.

Kegiatan selanjutnya pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan beragam produk lokal berupa cinderamata dan ole-ole makanan khas dalam mengatasi masalah produksi, manajemen, dan pemasaran destinasi ekowisata Desa Molotabu juga diberikan kepada Ibu-ibu pelaku UMKM. Indikator capaian kegiatan ini tersedianya beragam produk local untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Pelatihan yang diberikan kepada Karang Taruna, Pokdarwis yaitu pembuatan dan pengelolaan media promosi berupa leaflet, selebaran, spanduk dan baliho. Cara pembuatan media promosi wisata online lainnya yang diberikan dan dibuat oleh masyarakat berupa akun promosi di facebook, blog, dan website. Kegiatan sosialisasi, edukasi dan pelatihan pengelolaan Kawasan ekowisata pantai Molotabu ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1: Penyuluhan dan Pelatihan Pengelolaan Kawasan Ekowisata Berbasis Budaya

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan kepariwisataan dan kawasan ekowisata, penyuluhan pemertahanan dan pelestarian budaya daerah berbasis budaya, pelatihan dan pendampingan pembuatan cinderamata dan oleh-oleh makanan khas, pelatihan dan pendampingan pembuatan dan pengelolaan media promosi wisata yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Peserta mendapatkan pengetahuan tentang kepariwisataan dan kawasan ekowisata, pelestarian budaya daerah berbasis kearifan local masyarakat, serta adanya peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap kesenian tradisional, budaya dan adat istiadat berbasis kearifan local yang akan menarik wisatawan
2. Peserta dapat mengetahui dasar teori serta prosedur kerja yang dilakukan pembuatan cinderamata dan ole-ole makanan khas untuk pelestarian budaya daerah berbasis kearifan local masyarakat.
3. Peserta memperoleh pengetahuan dalam pembuatan web dan media sosial lainnya seperti Instagram facebook, blog, leaflet, selebaran, spanduk dan baliho untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mempromosikan potensi lokal pada wisatawan domestik dan mancanegara.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo yang telah memberikan dana pengabdian. Ucapan terimakasih pula kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu yang telah membantu dan berperan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat

Daftar Pustaka

- Abuhay T, Teshome E, Mulu G. 2023. A tale of duality: Community perceptions towards the ecotourism impacts on Simien Mountains National Park, Ethiopia. *Regional Sustainability*. [Volume 4, Issue 4](#), Pages 453-464 <https://doi.org/10.1016/j.regSus.2023.11.007>
- Asmal, I., Walenna M.A, Nas W., Ridwan. 2023. Application of local wisdom in handling waste in coastal settlements as an effort to minimize waste production. *Environmental and Sustainability Indicators*. [Volume 19](#), 100283 <https://doi.org/10.1016/j.indic.2023.100283>
- Baruadi, MK., Eraku.S.S., Koem, S. 2017. The role of folk culture in the promoting tourism A Case of folklore of Otanaha Fort in Gorontalo Province. *Journal of Environmental Management and Tourism* Vol 8 no 6 [https://doi.org/10.14505/jemt.v8.6\(22\).15](https://doi.org/10.14505/jemt.v8.6(22).15)
- Baruadi, MK. Eraku, 2018. Exploring local folklore and its contribution to cultural tourism. *International Journal of Humanities and Cultural Tourism*. Volume 5 Issue 2. P.29-36. <http://www.ijhcs.com/index.php/ijhcs/index>
- Baruadi, MK at el. .2019. Local wisdom value of Bubohu Bongo cultural tourism from folklore perspective. *European Journal of Literary Studies* . (ISSN 2601-971X / ISSN-L 2601-971X)
- Baruadi, MK., Eraku. S.S., Napu, N., Hendra. 2023. The Toponymy of Village names in Gorontalo Indonesia. *Theory and Practice in Language Studies*, Vol. 13, No. 4, pp. 1016-1022 <https://doi.org/10.17507/tpls.1304.23>
- Baruadi, MK., Eraku.S.S., Napu, N., Hendra. 2024. Toponymy on Bondaraya village, Gorontalo Province: A Local wisdom study. *Journal of Language Teaching and Research*, Vol 15, No. 1, pp. 301-309, January 2024 DOI: <https://doi.org/10.17507/jltr.1501.33>
- Eraku, S, S., Permana, A. P., dan Hulukati, E, 2017. Potensi sumber daya alam fosil kayu di daerah Gorontalo. *Jurnal Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, Vol 7(2) : 172-177. DOI: <https://doi.org/10.29244/jpsl.7.2.172-177>
- Eraku.S.,S., A. P. Permana., A., M. K. Baruadi., dan Hendra, 2020 Potensi Ekowisata Pantai Molotabu Berdasarkan Analisis Spasial Ekologi di Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Sains Informasi Geografi [J SIG]*. Volume 3 Nomor 2, ISSN 2614-1671
- Eraku S.S., M. K. Baruadi., A. P. Permana., A. S. Rijal., Hendra., and M. N. Baruadi. 2021. Analysis of ecotourism potential of Botutonuo Beach in Bone Bolango Regency, Indonesia. *GeoJournal of Tourism and Geosites*, 36 (2spl), 624–629 (2021). <https://doi.org/10.30892/qtg.362spl09-691>
- Eraku SS., Baruadi, MK (2023). *Pemetaan Potensi Ekowisata Provinsi Gorontalo*. Gorontalo, Ideas Publishing.
- Eraku, S.S., Baruadi, MK 2023. Urgensi pembelajaran mitigasi bencana alam melalui kearifan lokal pada Guru PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan anak Usia Dini*. ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print). Volume 7 Issue 6. p. 7097-7108. DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5556
- Eraku, S.S., Lasaripi, S., Baruadi, MK., Mohamad, N., Hendra. 2023. Analysis the potential of ecotourism in North Gorontalo Regency, Gorontalo Province. *E3S Web of Conferences* 400, 01008. ICoSMED 2022. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202340001008>

- Haryanto, JT 2014. Model Pengembangan Ekowisata Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Daerah Studi Kasus Provinsi DIY. KAWISTARA VOLUME 4 No. 3, 22 Desember 2014 Halaman 225-330.
- Harishnaika N, Arpitha M, Ahmed, Ashwini KS. 2023. Geospatial investigation of site suitability for ecotourism development using AHP and GIS techniques in Uttara Kannada district, Karnataka state, India. 2772-655X/Published by Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.wds.2023.100114>
- Ibrahim AA. 2023. Local knowledge and attitudes of frankincense communities in northeastern Somalia. *Global Ecology and Conservation* Volume 48, e02748. <https://doi.org/10.1016/j.gecco.2023.e02748>
- J. Liu., H. Qu., D. Huang., G. Chen., X. Yue., X. Zhao., and Z. Liang. The role of social capital in encouraging residents' pro-environmental behaviors in community-based ecotourism. *Tourism Management*, 190–201.(2014). <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2013.08.016>
- Motlagh, E. Y., Hajjarian, M., Zadeh, O. H., and Alijanpour, A., 2020. The difference of expert opinion on the forest-based ecotourism development in developed countries and Iran. *Land Use Policy*, 94 : 104549. <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2020.104549>
- Nyaupane, G. P., & Poudel, S. (2011). Linkages among biodiversity, livelihood, and tourism. *Annals of Tourism Research*, 38(4), 1344–1366. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2011.03.006>
- Permana, A.P., Pramumijoyo, S., and Akmaluddin. 2019. Analysis of Microfacies and Depositional of Limestone in Yosonegoro Area, Gorontalo Province, Indonesia. *Bulletin of the Iraq Natural History Museum*. Vol. 15 (4): 443-454. DOI: <https://doi.org/10.26842/binhm.7.2019.15.4.0443>.
- Permana, A.P., Pramumijoyo, S., and Akmaluddin. 2020a. Paleobathymetry Analysis of Limestone in Bongomeme Region Based on Content of Benthic Foraminifera Fossil, Gorontalo District, Indonesia. *Bulletin of the Iraq Natural History Museum*. Vol. 16 (1): 1-14. DOI: <https://doi.org/10.26842/binhm.7.2020.16.1.0001>
- Permana AP, Eraku SS, Hutagalung R, Isa DR. 2022b. Limestone facies and diagenesis analysis in the southern of Gorontalo Province, Indonesia. *NEWS Natl Acad Sci Repub Kazakhstan Ser Geol Tech Sci*. 2022;6(456):185–95. <https://doi.org/10.32014/2022.2518-170X.248>.
- Samal R., Dash M. 2023. Ecotourism, biodiversity conservation and livelihoods: Understanding the convergence and divergence. *International Journal of Geoheritage and Parks*. Volume 11, Issue 1, Pages 1-20. <https://doi.org/10.1016/j.ijgeop.2022.11.001>
- Sobhani P, at.el. 2023. Evaluating the ecological security of ecotourism in protected area based on the DPSIR model. *Ecological Indicators*. Volume 155, 110957. <https://doi.org/10.1016/j.ecolind.2023.110957>
- Zambrano, A. M. A., Broadbent, E. N., & Durham, W. H. (2010). Social and environmental effects of ecotourism in the Osa Peninsula of Costa Rica: The Lapa Rios case. *Journal of Ecotourism*, 9(1), 62–83. <https://doi.org/10.1080/14724040902953076>